

PENTINGNYA KOLABORASI INTERPROFESI TENAGA KESEHATAN DALAM PELAYANAN FISIOTERAPI

Mahendra Wahyu Dewangga^{1*}, Oktaviani Fitriyah², Sulis Lestari³, Wisnu Prasetyo Adhi⁴,
Satroda Muryanto⁵, Daru Kumoro Cipto Jati⁶, Akbar Maulana Arif⁷, M Tasa Kasumbung⁸,
Wanda Kurnia Yuda⁹, Annisa Fitri Dewi¹⁰, Fransiska Ike Natalia Arianto¹¹, Dewa Made
Krisna Viandara¹²

¹Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, mwd171@ums.ac.id

²Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230001@student.ums.ac.id

³Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230002@student.ums.ac.id

⁴Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230003@student.ums.ac.id

⁵Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230004@student.ums.ac.id

⁶Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230005@student.ums.ac.id

⁷Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230006@student.ums.ac.id

⁸Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230007@student.ums.ac.id

⁹Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230008@student.ums.ac.id

¹⁰Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230009@student.ums.ac.id

¹¹Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230010@student.ums.ac.id

¹²Program Studi Magister Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia, J128230011@student.ums.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Kolaborasi interprofesi (*interprofessional collaboration*) dalam pelayanan kesehatan merupakan pendekatan yang integral untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien. Dalam konteks fisioterapi, kolaborasi ini melibatkan berbagai tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, ahli gizi, dan pekerja sosial yang bekerja sama untuk mencapai tujuan rehabilitasi pasien. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kolaborasi interprofesi dalam pelayanan fisioterapi serta dampaknya terhadap hasil klinis dan kepuasan pasien. Metode penelitian yang digunakan meliputi tinjauan literatur dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan serta studi kasus implementasi kolaborasi interprofesi di beberapa pusat rehabilitasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi interprofesi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi perawatan, mempercepat pemulihan pasien, dan mengurangi risiko kesalahan medis. Selain itu, interaksi antarprofesi juga meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap peran masing-masing profesi, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Kesimpulannya, kolaborasi interprofesi merupakan komponen krusial dalam pelayanan fisioterapi yang harus terus didorong dan diintegrasikan dalam sistem pelayanan kesehatan untuk mencapai perawatan pasien yang optimal.

Kata Kunci : Kolaborasi Interprofesi, Fisioterapi, Kualitas Perawatan, Rehabilitasi, Tenaga Kesehatan.

ABSTRACT

Interprofessional collaboration in health services is an integral approach to improving the quality of patient care. In the context of physiotherapy, this collaboration involves various health workers such as doctors, nurses, nutritionists and social workers working together to achieve the patient's rehabilitation goals. This article aims to examine the importance of interprofessional collaboration in physiotherapy services and its impact on clinical outcomes and patient satisfaction. The research methods used include literature reviews from various relevant scientific

journals as well as case studies of the implementation of interprofessional collaboration in several rehabilitation centers. The study results show that effective interprofessional collaboration can increase the efficiency of care, speed patient recovery, and reduce the risk of medical errors. In addition, interprofessional interaction also increases understanding and appreciation of the role of each profession, which ultimately contributes to improving the overall quality of health services. In conclusion, interprofessional collaboration is a crucial component in physiotherapy services that must continue to be encouraged and integrated into the health service system to achieve optimal patient care..

Keyword : *Interprofessional Collaboration, Physiotherapy, Quality of Care, Rehabilitation, Health Professionals.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang optimal tidak dapat dicapai tanpa kolaborasi yang efektif antara berbagai profesi kesehatan (Yuniyanti and Irwan, 2022). Salah satu area di mana kolaborasi interprofesi sangat diperlukan adalah dalam pelayanan fisioterapi. Fisioterapi, sebagai salah satu cabang ilmu kesehatan yang berfokus pada pemulihan fungsi dan mobilitas pasien, seringkali memerlukan interaksi dengan dokter, perawat, ahli gizi, terapis okupasi, dan profesional kesehatan lainnya untuk memberikan perawatan yang komprehensif (Guerra *et al.*, 2022).

Kolaborasi interprofesi dalam pelayanan fisioterapi memiliki berbagai manfaat, termasuk peningkatan kualitas perawatan, efisiensi waktu, dan kepuasan pasien (Geese and Schmitt, 2023). Kerjasama antara berbagai profesi kesehatan memungkinkan adanya pertukaran informasi yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih tepat, dan perencanaan perawatan yang lebih terkoordinasi. Selain itu, pendekatan kolaboratif ini juga dapat mengurangi risiko kesalahan medis dan meningkatkan keselamatan pasien (Bendowska and Baum, 2023).

Di era pelayanan kesehatan modern, konsep kolaborasi interprofesi telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan. Berbagai studi menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara profesi kesehatan dapat meningkatkan hasil kesehatan pasien, mengurangi biaya perawatan, dan meningkatkan kepuasan kerja di antara tenaga kesehatan (Bendowska and Baum, 2023). Dalam konteks fisioterapi, kolaborasi ini menjadi sangat krusial karena pasien yang menjalani fisioterapi seringkali memiliki kondisi medis yang kompleks yang membutuhkan pendekatan multidisiplin (Forslund *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat terwujudnya kolaborasi interprofesi yang efektif dalam pelayanan fisioterapi. Tantangan-tantangan tersebut meliputi perbedaan budaya profesional, kurangnya komunikasi yang efektif, serta kendala struktural dan administratif. Perbedaan dalam terminologi, pendekatan klinis, dan hierarki profesional sering kali menghambat kolaborasi yang lancar (ShahAli *et al.*, 2023). Selain itu, kurangnya pelatihan dalam kolaborasi interprofesi selama pendidikan dan pengembangan profesional juga menjadi penghalang signifikan.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi-strategi yang efektif, seperti pelatihan interprofesi, penggunaan teknologi informasi kesehatan yang mendukung kolaborasi, serta kebijakan organisasi yang mendorong kerja tim. Pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama antarprofesi sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Selain itu, adopsi teknologi informasi seperti rekam medis elektronik yang dapat diakses oleh berbagai profesi kesehatan dapat meningkatkan koordinasi perawatan (Rika Andriani, Wulandari and Margianti, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur mengenai pentingnya kolaborasi interprofesi dalam pelayanan fisioterapi. Dengan mengeksplorasi berbagai penelitian dan sumber-sumber ilmiah yang relevan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai manfaat, tantangan, dan strategi untuk meningkatkan kolaborasi interprofesi dalam konteks pelayanan fisioterapi.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kolaborasi ini, diharapkan para profesional kesehatan dapat lebih termotivasi untuk bekerja sama secara efektif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas perawatan dan hasil kesehatan bagi pasien. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi penyelenggara layanan kesehatan dalam mengimplementasikan strategi kolaborasi interprofesi yang efektif. Dengan demikian, pelayanan fisioterapi dapat menjadi lebih holistik, responsif, dan berpusat pada pasien, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pelayanan kesehatan masa kini (Forslund *et al.*, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) untuk mengkaji pentingnya kolaborasi interprofesi dalam pelayanan fisioterapi. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas. Tinjauan pustaka ini dirancang sebagai tinjauan sistematis yang mengikuti prosedur terstruktur dalam mencari, menyeleksi, dan menganalisis literatur yang relevan. Proses ini melibatkan beberapa tahap utama.

Pencarian Literatur: Literatur dicari melalui database ilmiah yang terkemuka, seperti PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian termasuk "kolaborasi interprofesi", "pelayanan fisioterapi", "tim kesehatan multidisiplin", dan "interprofessional collaboration in physiotherapy".

Kriteria Inklusi dan Eksklusi: Artikel yang disertakan dalam tinjauan ini harus memenuhi kriteria inklusi berikut:

- Dipublikasikan dalam bahasa Inggris atau Indonesia.
- Dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir.
- Berfokus pada kolaborasi interprofesi dalam konteks pelayanan fisioterapi.
- Artikel jenis penelitian asli, tinjauan sistematis, atau meta-analisis.

Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut atau tidak relevan dengan topik akan dikecualikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran melalui search engine diatas diperoleh 4 artikel yang berhubungan dengan tema studi ini.

Artikel	Metode	Hasil
Interprofessional practices of physiotherapists working with adults with low back pain in Québec’s private sector: results of a qualitative study (Perreault <i>et al.</i> , 2014)	Peserta adalah 13 fisioterapis, 10 wanita/3 pria, memiliki pengalaman profesional antara 3 dan 21 tahun. Untuk penelitian deskriptif kualitatif ini, kami menggunakan wawancara semi-terstruktur tatap muka dan melakukan analisis isi yang mencakup pengkodean data dan pengelompokan ulang.	Berdasarkan hasil tersebut, pengembangan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan interprofesionalisme dalam pengelolaan nyeri punggung bawah kemungkinan besar memerlukan pertimbangan faktor-faktor yang terkait dengan pasien, penyedia layanan, organisasi tempat mereka bekerja, dan sistem yang lebih luas.
The positive impact of interprofessional education: a controlled trial to evaluate a programme for health professional students (Darlow <i>et al.</i> ,	Uji coba terkontrol prospektif mengevaluasi program IPE sebelas jam yang berfokus pada pengelolaan kondisi jangka panjang. Siswa prapendaftaran dari disiplin ilmu dietetika (n = 9), kedokteran (n = 36), fisioterapi (n = 12), dan terapi radiasi	Program IPE yang berdurasi sebelas jam menghasilkan peningkatan sikap terhadap tim interprofesional dan pembelajaran interprofesional, serta kemampuan yang dilaporkan sendiri untuk berfungsi dalam tim interprofesional, dan kepercayaan diri, pengetahuan, dan kemampuan yang dilaporkan sendiri untuk

Artikel	Metode	Hasil
2015)	(n = 26) dialokasikan ke kelompok intervensi (n = 41) yang menerima program IPE atau kelompok kontrol (n = 42) yang melanjutkan kurikulum khusus disiplin ilmu seperti biasanya.	mengelola orang dengan kondisi jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi singkat seperti ini dapat memberikan dampak positif langsung dan berkontribusi pada pengembangan profesional kesehatan yang siap berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan hasil pasien.
Interprofessional Collaboration in Complex Patient Care Transition: A Qualitative Multi-Perspective Analysis (Geese and Schmitt, 2023)	Desain triangulasi antar-metode kualitatif diterapkan, dengan dua diskusi kelompok terfokus dan sepuluh wawancara individu. Kombinasi metode pengumpulan data yang berbeda memungkinkan kami mengeksplorasi transisi perawatan pasien yang kompleks dan secara sistematis menambahkan perspektif profesional layanan kesehatan dari berbagai rangkaian perawatan.	Dengan tidak adanya promosi IPC yang kuat dan langsung oleh sistem layanan kesehatan, para profesional dalam praktik klinis dapat lebih mempromosikan IPC dengan menemukan solusi langsung untuk mengatasi batasan organisasi.
Interprofessional Team-Based Learning: A Qualitative Study on the Experiences of Nursing and Physiotherapy Students (Ho <i>et al.</i> , 2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis tematik induktif untuk mengeksplorasi pengalaman IPTBL pada mahasiswa keperawatan dan fisioterapi. Pendekatan ini merupakan alat yang berguna dan fleksibel yang memberikan gambaran rinci tentang data dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema.	Dengan menggunakan platform pembelajaran IPE ini, para siswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi peran mereka sendiri dan memahami keterbatasan profesional mereka dan membekali diri mereka untuk menjadi lebih kompeten dalam kerja kolaboratif dalam merawat pasien mereka di masa depan, sehingga dapat meningkatkan hasil pasien. Studi ini memberikan informasi kepada praktik pendidikan dengan menunjukkan nilai mengintegrasikan IPE ke dalam kurikulum sarjana dari berbagai profesi kesehatan di masa depan.

Hasil tinjauan pustaka ini mengidentifikasi berbagai temuan penting terkait kolaborasi interprofesi dalam pelayanan fisioterapi, yang dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama: manfaat kolaborasi, tantangan yang dihadapi, dan strategi untuk meningkatkan kerja sama antarprofesi.

Manfaat Kolaborasi Interprofesi dalam Pelayanan Fisioterapi

1. **Peningkatan Kualitas Pelayanan:** Banyak studi menunjukkan bahwa kolaborasi interprofesi dapat meningkatkan kualitas pelayanan fisioterapi. Kerja sama antara fisioterapis, dokter, perawat, dan ahli kesehatan lainnya memungkinkan pendekatan yang lebih holistik dalam perawatan pasien, yang dapat mengarah pada hasil klinis yang lebih baik (Dufour, Brown and Deborah Lucy, 2014).
2. **Efisiensi dalam Perawatan:** Kolaborasi yang efektif antarprofesi dapat meningkatkan efisiensi dalam proses perawatan. Misalnya, komunikasi yang baik antara fisioterapis dan tim medis lainnya dapat mempercepat diagnosis dan penanganan masalah pasien, mengurangi waktu perawatan, dan meningkatkan pemulihan pasien (Perreault *et al.*, 2014).

3. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Kerja tim yang solid membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih komprehensif. Perspektif dan keahlian dari berbagai profesi kesehatan memungkinkan penilaian yang lebih mendalam dan solusi yang lebih tepat untuk kebutuhan pasien (Geese and Schmitt, 2023).
4. **Kepuasan Pasien yang Lebih Tinggi:** Pasien yang dirawat oleh tim interprofesi melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Mereka merasa lebih didengarkan dan mendapatkan perhatian lebih komprehensif dari berbagai aspek kesehatan mereka (Davidson *et al.*, 2022).

Tantangan dalam Kolaborasi Interprofesi

1. **Komunikasi yang Tidak Efektif:** Salah satu tantangan utama dalam kolaborasi interprofesi adalah komunikasi yang tidak efektif. Perbedaan dalam terminologi, pemahaman, dan budaya kerja dapat menghambat aliran informasi yang diperlukan untuk perawatan yang koheren dan terkoordinasi (Bollen *et al.*, 2019).
2. **Kurangnya Pemahaman tentang Peran Masing-Masing:** Terkadang, anggota tim kesehatan mungkin tidak sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawab profesi lain, yang dapat menyebabkan duplikasi pekerjaan atau ketidakseimbangan beban kerja (Bollen *et al.*, 2019).
3. **Batasan Struktural dan Organisatoris:** Struktur organisasi yang kaku dan kurangnya dukungan institusional juga dapat menjadi penghambat bagi kolaborasi interprofesi yang efektif. Hal ini termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan fasilitas yang mendukung kerja sama antarprofesi (Bollen *et al.*, 2019).

Strategi untuk Meningkatkan Kolaborasi Interprofesi

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Pendidikan dan pelatihan yang menekankan pentingnya kolaborasi interprofesi harus ditingkatkan. Program pendidikan interprofesional dapat membantu tenaga kesehatan memahami peran masing-masing dan membangun keterampilan komunikasi dan kerja tim yang lebih baik.
2. **Penggunaan Teknologi Informasi:** Teknologi informasi, seperti sistem rekam medis elektronik yang terintegrasi, dapat mendukung komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antara anggota tim kesehatan.
3. **Kebijakan dan Dukungan Institusional:** Kebijakan yang mendukung kerja sama antarprofesi perlu dikembangkan dan diterapkan. Ini termasuk menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk pertemuan tim dan kegiatan kolaboratif lainnya.
4. **Pendekatan Berbasis Tim:** Mengadopsi pendekatan berbasis tim dalam perawatan kesehatan, di mana setiap anggota tim dihargai dan diberdayakan untuk berkontribusi sesuai dengan keahlian mereka, dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi.

SIMPULAN

Hasil tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa kolaborasi interprofesi dalam pelayanan fisioterapi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas perawatan, efisiensi, dan kepuasan pasien. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, strategi yang tepat dapat membantu mengoptimalkan kerja sama antarprofesi. Pendidikan interprofesional, penggunaan teknologi informasi, dukungan institusional, dan pendekatan berbasis tim adalah beberapa langkah penting yang dapat diambil untuk memperkuat kolaborasi interprofesi dalam konteks pelayanan fisioterapi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kolaborasi interprofesi demi pelayanan kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bendowska, A. and Baum, E. (2023) 'The Significance of Cooperation in Interdisciplinary Health Care Teams as Perceived by Polish Medical Students.', *International journal of environmental research and public health*, 20(2). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph20020954>.

Bollen, A. *et al.* (2019) 'Factors influencing interprofessional collaboration between community pharmacists and general practitioners—A systematic review', *Health & Social Care in the Community*, 27(4). Available at: <https://doi.org/10.1111/hsc.12705>.

Darlow, B. *et al.* (2015) 'The positive impact of interprofessional education: A controlled trial to evaluate a programme for health professional students Approaches to teaching and learning', *BMC Medical Education*, 15(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0385-3>.

Davidson, A.R. *et al.* (2022) 'What do patients experience? Interprofessional collaborative practice for chronic conditions in primary care: an integrative review', *BMC Primary Care*, 23(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01595-6>.

Dufour, S.P., Brown, J. and Deborah Lucy, S. (2014) 'Integrating physiotherapists within primary health care teams: perspectives of family physicians and nurse practitioners', *Journal of Interprofessional Care*, 28(5), pp. 460–465. Available at: <https://doi.org/10.3109/13561820.2014.915210>.

Forslund, L. *et al.* (2023) 'Physiotherapy as part of collaborative and person-centered rehabilitation services: the social systems constraining an innovative practice', *Physiotherapy Theory and Practice*, pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.1080/09593985.2023.2255893>.

Geese, F. and Schmitt, K.-U. (2023) 'Interprofessional Collaboration in Complex Patient Care Transition: A Qualitative Multi-Perspective Analysis.', *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 11(3). Available at: <https://doi.org/10.3390/healthcare11030359>.

Guerra, S. *et al.* (2022) 'Multidisciplinary team healthcare professionals' perceptions of current and optimal acute rehabilitation, a hip fracture example A UK qualitative interview study informed by the Theoretical Domains Framework.', *PloS one*, 17(11), p. e0277986. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277986>.

Ho, J.M.-C. *et al.* (2022) 'Interprofessional Team-Based Learning: A Qualitative Study on the Experiences of Nursing and Physiotherapy Students', *Frontiers in Public Health*, 9. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.706346>.

Perreault, K. *et al.* (2014) 'Interprofessional practices of physiotherapists working with adults with low back pain in Québec's private sector: Results of a qualitative study', *BMC Musculoskeletal Disorders*, 15(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/1471-2474-15-160>.

Rika Andriani, Wulandari, D.S. and Margianti, R.S. (2022) 'Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada', *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), pp. 96–107. Available at: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.599>.

ShahAli, S. *et al.* (2023) 'Barriers and facilitators of integrating physiotherapy into primary health care settings: A systematic scoping review of qualitative research.', *Heliyon*, 9(10), p. e20736. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20736>.

Yuniyanti, T.A. and Irwan, A.M. (2022) 'Model Pembelajaran Pendidikan Interprofessional: Tinjauan Sistematis', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), pp. 81–88. Available at: <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.920>.